

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pertumbuhan kota di negara-negara yang sedang berkembang telah menjadi masalah tersendiri, khususnya terhadap pertumbuhan jumlah penduduk dan kebersihan lingkungan perkotaan. Indonesia sebagai negara berkembang yang terdiri dari kota-kota besar terus mengalami peningkatan jumlah penduduk yang signifikan. Berdasarkan data statistik BPS tahun 2010, Indonesia memiliki jumlah penduduk 237.556.363 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49 persen per tahun. Pertambahan jumlah penduduk yang semakin tinggi ini tentunya menimbulkan berbagai masalah sosial, persoalan yang sering muncul adalah masalah kebersihan lingkungan yang diakibatkan oleh banyaknya sampah.

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup Tahun 2008 (Meneg LH), produksi sampah di Indonesia yang dihasilkan dari 220 juta jiwa mencapai 176 ribu ton per hari, dengan rata-rata per orang memproduksi sampah 800 gram setiap harinya. Pada tahun 2010 jumlah penduduk mencapai 237.556.363 jiwa, menghasilkan sampah sebanyak 190 ribu ton per hari, dengan komposisi sampah terbagi atas sampah organik 65% kertas 13% dan plastik 11%. Jumlah sampah yang demikian besar tentunya butuh manajemen guna menjaga

keseimbangan lingkungan dan menciptakan kehidupan yang sehat sebagai kebutuhan dasar manusia.

Kota Bandar Lampung sebagai Ibu Kota Provinsi Lampung dan merupakan salah satu kota besar di Indonesia ternyata mengalami permasalahan sosial yang sama dengan kota-kota besar lainnya yaitu, masalah kebersihan lingkungan yang diakibatkan oleh meningkatnya jumlah penduduk yang selalu berbanding lurus dengan peningkatan volume sampah. Kota Bandar Lampung berdasarkan data pada Sekretaris Kota Bandar Lampung (2012) memiliki jumlah penduduk 1.311.240 jiwa, dengan laju pertumbuhan 1,79 % per tahun, menghasilkan volume sampah per hari mencapai 2.086,71 m³ dengan rata-rata sekitar 0,43 kg/hari/orang, terbagi atas sampah organik 65% dan anorganik 35%. Sampah dengan jumlah cukup besar di atas dihasilkan dari beberapa tempat, seperti sampah sisa hasil rumah tangga, sampah hasil kegiatan ekonomi (pasar/*mall*), dan tempat-tempat pendidikan. Hal di atas membuat lingkungan Kota Bandar Lampung terlihat kumuh dan jauh dari kesan rapi serta sehat.

Mencermati *trend* sampah yang demikian meningkat, Pemerintah Kota Bandar Lampung melalui Dinas terkait, yaitu Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung menyusun strategi untuk menata wajah kota agar terlihat rapi dan bersih. Beberapa upaya dilakukan Pemerintah Kota untuk menata dan memperbaiki manajemen sampah di kota yang berjuduk *Tapis Berseri* ini. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain seperti; membuat kebijakan, membentuk satgas kebersihan dan UPT disetiap kecamatan, serta memberikan kendaraan pengangkut sampah di setiap kelurahan dan kecamatan.

Salah satu kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung adalah kebijakan tentang waktu pembuangan sampah pada pukul 22.00-05.30 WIB, dimana kebijakan ini dipandang oleh Pemerintah Kota sebagai terobosan baru dalam upaya menanggulangi sampah, khususnya sampah sisa hasil rumah tangga. Pemerintah Kota Bandar Lampung berasumsi dengan adanya kebijakan ini nantinya pada pagi dan siang hari Kota Bandar Lampung akan terlihat bersih dikarenakan sampah sisa hasil rumah tangga yang dibuang oleh warga kota pada waktu yang ditentukan sudah dapat terangkut oleh petugas kebersihan pada pagi hari.

Mewujudkan gagasan untuk menata lingkungan Kota Bandar Lampung melalui kebijakan waktu pembuangan sampah pukul 22.00-05.30 WIB tentunya tidak mudah, keberhasilan suatu kebijakan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan keberhasilannya dinilai melalui beberapa indikator. Indikator kesuksesan dari kebijakan waktu pembuangan sampah pada pukul 22.00-05.30 WIB terletak ketika masyarakat Kota Bandar Lampung mengetahui dan mau melaksanakan kebijakan yang telah ditentukan, maka salah satu hal terpenting yang harus dilakukan untuk menunjang kesuksesannya adalah mensosialisasikan kebijakan tersebut. Melalui sosialisasi, suatu tujuan dapat disampaikan dan diterima oleh orang lain.

Sosialisasi waktu pembuangan sampah yang dilakukan Pemerintah Kota Bandar Lampung dilakukan melalui beberapa metode, yaitu sosialisasi langsung dan sosialisasi melalui media. Sosialisasi langsung dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertaman Kota Bandar Lampung kepada masyarakat melalui perangkat pemerintahan seperti camat dan lurah serta ketua-ketua lingkungan

disetiap kelurahan, sedangkan sosialisasi melalui media dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung melalui baliho-baliho yang dipasang di jalan-jalan protokol dan melalui selebaran yang berisi himbauan Wali Kota yang dibagikan kepada masyarakat Kota Bandar Lampung.

Dalam sosialisasinya, Pemerintah Kota Bandar Lampung mencoba menyampaikan makna dan tujuan dari adanya kebijakan waktu pembuangan sampah pada pukul 22.00-05.30 WIB kepada warga Kota Bandar Lampung. Sosialisasi kebijakan yang dilakukan diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat Kota Bandar Lampung untuk ikut serta dalam upaya bersama-sama menciptakan kebersihan kota, yaitu dengan cara melakukan pembuangan sampah sesuai waktu yang telah ditentukan. Dengan telah ditaatinya kebijakan ini oleh warga Kota Bandar Lampung, maka slogan Kota Bandar Lampung sebagai kota *Tapis Berseri* dapat terwujud, dikarenakan pada pagi dan siang hari sudah tidak ada lagi sampah yang berserakan, karena sudah terangkut oleh mobil kebersihan untuk dibawa di tempat pembuangan akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung.

Latar belakang sebagaimana diungkapkan diatas menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengkaji masalah ini dengan lebih seksama, dikarenakan selama ini upaya yang dilakukan Pemerintah Kota tidak pernah diketahui keberhasilan atau keefektivannya, maka penelitian ini bermaksud untuk mencari tahu bagaimanakah efektivitas sosialisasi kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung tentang waktu pembuangan sampah pada pukul 22.00-05.30 WIB sebagai upaya menciptakan kebersihan lingkungan Kota Bandar Lampung.

2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Efektivitas Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung Tentang Waktu Pembuangan Sampah Sebagai Upaya Menciptakan Kebersihan Lingkungan?

3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah sudah efektif sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung tentang kebijakan waktu pembuangan sampah terhadap kebersihan lingkungan.

4. Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, serta mampu memberikan dan menambah wawasan masyarakat pada umumnya, mengenai efektivitas sosialisasi kebijakan pemerintah terhadap kebersihan lingkungan perkotaan.
- b) Dapat menambah wawasan dan memperluas cakrawala pengetahuan, khususnya tentang efektivitas sosialisasi suatu kebijakan pemerintah terhadap kebersihan lingkungan perkotaan.
- c) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam penelitian berikutnya yang sejenis.

2) Secara Praktis

- a) Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan bagi para pembaca ataupun aparat pemerintah guna mengetahui lebih jauh mengenai efektivitas sosialisasi suatu kebijakan pemerintah terhadap kebersihan lingkungan perkotaan
- b) Kegunaan ini mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat agar mampu memahami suatu kebijakan pemerintah terhadap kebersihan lingkungan perkotaan.